



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya UN Women Dalam Membantu Mengurangi
Kekerasan Terhadap Perempuan Di Indonesia Melalui
Gerakan Orange The World**

Skripsi

Oleh

Annisa Putri Sadanoer

2016330209

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya UN Women Dalam Membantu Mengurangi
Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia Melalui
Gerakan Orange The World**

Skripsi

Oleh

Annisa Putri Sadanoer

2016330209

Pembimbing

Elisabeth A.S. Dewi, Ph.D.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Annisa Putri Sadanoer
Nomor Pokok : 2016330209
Judul : Upaya *UN Women* Dalam Membantu Mengurangi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia Melalui Gerakan *Orange The World*

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 10 Juli 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Sylvia Yazid, Ph.D : 

Sekretaris

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D. : 

Anggota

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Putri Sadanoer

NPM : 2016330209

Jurusan : Hubungan Internasional

Judul : **Upaya UN Women Dalam Membantu Mengurangi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia Melalui Gerakan *Orange The World***

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Juni 2020



Annisa Putri Sadanoer

2016330209

ABSTRAK

Nama : Annisa Putri Sadanoer
NPM : 2016330209
Judul : *Upaya UN Women Dalam Membantu Mengurangi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia Melalui Gerakan Orange The World*

Isu kekerasan terhadap perempuan telah menjadi isu global yang perlu perhatian masyarakat luas tidak terkecuali di Indonesia. Dalam kurun waktu lebih dari satu dekade Indonesia telah mengalami peningkatan angka kekerasan terhadap perempuan sebanyak 789%. Hal tersebut juga akibat dari kurangnya edukasi mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan begitu pula karena akibat dari norma dan budaya terhadap status perempuan yang masih melekat di masyarakat. Untuk mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan di Indonesia *UN Women* melalui kampanye yang diselenggarakan setiap tahunnya bergerak bersama seluruh masyarakat dunia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menghentikan kekerasan terhadap perempuan. Gerakan 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan inilah yang menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan yang berkala setiap tahunnya. Setelah resmi diadopsikan oleh *UN Women* pada tahun 2013 gerakan *orange the world* di Indonesia mulai mendapatkan titik terang. Masyarakat Indonesia semakin aktif dalam turut serta menyuarakan gerakan anti kekerasan terhadap perempuan. Upaya yang dilakukan oleh *UN Women* di Indonesia adalah dengan memberikan dasar aksi-aksi yang harus dilakukan pada saat kampanye. Antara lain, membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui bentuk visual, advokasi, dan kerjasama. Hingga saat ini upaya dalam mengurangi kekerasan terhadap perempuan melalui gerakan 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *Orange The World* masih disuarakan secara global setiap tahunnya.

Kata kunci: Indonesia, Kekerasan Terhadap Perempuan, *Orange the World*, UN Women

ABSTRACT

Name : Annisa Putri Sadanoer
Student Number : 2016330209
Title : *UN Women Efforts on Reducing Indonesia's Violence Against Woman Rate Through Orange The World Campaign*

Violence against women has become a global issue that needs the attention of the wider community including in Indonesia. Over the last decade, Indonesia has experienced an increase in violence against women by 789%. This is also a result of the lack of education on gender equality and women's empowerment as well as the effects of norms and culture on the status of women who are still inherent in society. To overcome the problem of violence against women in Indonesia UN Women helps through a campaign that is held every year by moving with the whole world community to increase public awareness of the importance of stopping violence against women. After being officially adopted by UN Women in 2013, the orange world movement in Indonesia began to get a bright spot. Indonesian society is increasingly active in participating in voicing anti-violence against women. The effort undertaken by UN Women in Indonesia is to provide a basis for the actions that must be taken during the campaign. Among other things, helping to increase public awareness through visual forms, advocacy, and collaboration. Until now, efforts to reducing violence against women through the 16-day anti-violence against women movement: Orange The World is still voiced globally every year.

Keywords: *Indonesia, Violence Against Women, Orange The World, UN Women*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran-Nya dan nabi besar Muhammad SAW, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah ini di waktu yang tepat.

Penelitian ini akan membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh *UN Women* dalam membantu mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan di Indonesia melalui kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *Orange The World*. Kampanye ini telah tersebar di lebih dari 187 negara di dunia termasuk di Indonesia. Dikarenakan kekerasan terhadap perempuan dan ketidakadilan gender telah menjadi satu masalah global yang harus diselesaikan bersama.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mba Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. (Mba Novi) yang telah membimbing penulis serta memberikan masukan untuk memperbaiki tulisan hingga akhirnya terselesaikan. Meski demikian, penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam penulisan ilmiah ini. Maka dari itu, penulis sangat terbuka untuk kritik dan saran yang bersifat membangun.

Bandung, 20 Mei 2020

Annisa Putri Sadanoer

UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya kata terima kasih tidak akan ada habisnya kepada **Allah S.W.T**, atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah ini dan hanya karena ridhonya penulis dapat melalui semuanya.

Terima kasih penulis ucapkan pula kepada **kedua orang tua** karena tanpa mereka penulis tidak akan memiliki motivasi yang tersisa dan karena doa mereka penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah ini.

Terima kasih turut penulis ucapkan kepada seluruh **Civitas Akademika Universitas Katolik Parahyangan**, yang telah menjadi saksi sejarah petualangan penulis selama di kampus jingga. Begitu pula kepada dosen pembimbing sekaligus yang memberikan penulis inspirasi, Mba Novi. Beliau adalah orang yang menjadi alasan penelitian ini terbentuk.

Kemudian, ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis:

Geng orang-orang sukses yang berisikan Hendry Samuel Pangaribuan dan Clarissa Jane. Terima kasih karena sudah bersama dari awal perkuliahan hingga akhir kuliah. Tidak ada kata menyesal bertemu dan menghabiskan waktu bersama mereka, hingga menemani dalam menulis penelitian ini. Semoga kita semua dapat menjadi orang yang sesuai dengan nama geng kita.

Geng SWASTA yang berisikan Frista Dea, Ajeng Dwi, Riski, Aly Nur, Gugun Gunawan, dan Haidar Syahid. Terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan dari SMA hingga berjuang sampai kita lulus. Semoga perjuangan ini terus berlanjut bersama hingga tua nanti.

Geng triplets yang berisikan Rayvindra Athena dan Gabrielle Angel yang turut menjadi tempat curhat dan tempat menangisi segala hal. Terimakasih bunda vindy yang juga membimbing dalam menyelesaikan penulisan ilmiah ini dan angel yang menjadi sahabat perjuangan lulus tahun ini.

Geng cabulers yang berisikan Alfarabi Riszky, Gregorius Krisna, Raditama Gubarda, Carolus Dimas, dan Clarissa Jane. Terimakasih kalian yang sudah menemani skripsian di kopi eyang hampir setiap hari sebelum ada covid-19 dan tentunya menjadi sahabat yang selalu ada disaat susah dan senang.

Geng Netflix Series yang berisikan Nabila Aulia, Mahira Kanya, Nikolas Aditya, Sunjoyo Tj atmiko, Rayvindra Athena, dan Gabrielle Angel yang turut membawa keceriaan dan menjadi teman dekat selama berada di kampus jingga.

Mentor Besar 2018 yang berisikan Nikolas Aditya, Mario Valentino Bintang Ananta, Zakinisma Adityaputra Nurhadian, Rovolin Lumban Gaol. Terima kasih sudah selalu mengingatkan penulis untuk tetap berkarya dan menjadi manusia. Terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga.

Kabinet LKM Dedikasi 2019 yang berisikan Deny, Dzikra, Sekar, Dimas, Zaki, Kiko, Alia, Fira, Oldi, Putu, Izky, Tama, Ryan, Rara, Lara, Bella, Marjes, Annisa, Natasha. Terima kasih karena sudah mengingatkan bahwa pentingnya menyeimbangkan pekerjaan dengan kesenangan.

Sahabat Seperjuangan, Abyan Fawwaz, Dhita Mardansyah, Lalita Amalia, Anne Natasha, Arin Adnadi, Sherin Julianne, terimakasih teman-teman yang sudah menjadi teman dekat penulis walau memang kita jarang bertatap muka tapi aku tau kita akan selalu ada untuk sama lain. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman. Terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis dan menemani penulis dalam menjalani kehidupan selama di kampus hingga saat ini. Terimakasih.

Terima kasih kepada **kosan, kopi eyang, ceritera, djournal**, dan masih banyak tempat yang selalu menjadi tempat favorit penulis untuk menulis penelitian ilmiah ini.

Dan terakhir, **Bandung**. Terima kasih telah menjadi tempat untuk mendewasakan diri dan menimba ilmu. Terima kasih atas waktu dan segala tempat yang kau ciptakan untuk menimbun memori di dalamnya. Terimakasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR.....	III
UCAPAN TERIMA KASIH	IV
DAFTAR ISI	VI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. IDENTIFIKASI MASALAH	5
1.2.1 PEMBATAAN MASALAH.....	9
1.2.2 <i>Perumusan Masalah</i>	9
1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	9
1.3.1 <i>Tujuan Penelitian</i>	9
1.3.2 <i>Kegunaan Penelitian</i>	10
1.4 KAJIAN LITERATUR	10
1.5 KERANGKA PEMIKIRAN	13
1.6 METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	18
1.6.1 <i>Metode Penelitian</i>	18
1.6.2 <i>Jenis Penelitian</i>	19
1.6.3 <i>Teknik Pengumpulan data</i>	19
1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	20
BAB II.....	26
UN WOMEN SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL DENGAN ISU TRANSNASIONAL	26
2.1 LATAR BELAKANG UN WOMEN	27
2.1.1 <i>Terbentuknya UN Women</i>	27
2.1.2 <i>Visi dan Misi UN Women</i>	31
2.2 FOKUS KERJA UN WOMEN DALAM MENGATASI ISU GLOBAL.....	33
2.3 FOKUS KERJA UN WOMEN DI WILAYAH ASIA-PASIFIK	38
2.3.1 <i>Asia-Pasifik</i>	38
2.3.2 <i>Indonesia</i>	41
2.4 KAMPANYE 16 HARI ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN: “ORANGE THE WORLD”	43
BAB III.....	50
KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA.....	50
3.1 LATAR BELAKANG KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA	51
3.2 KATEGORISASI KEKERASAN DI INDONESIA.....	55
3.2.1 <i>Kategorisasi Kekerasan di Indonesia Berdasarkan Ranah</i>	55

3.2.2 <i>Kategorisasi Berdasarkan Bentuk-Bentuk Kekerasan</i>	58
3.3 FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA	61
3.4 UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGURANGI ANGKA KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA	62
BAB IV	70
UPAYA UN WOMEN DALAM MEMBANTU MENGURANGI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA MELALUI KAMPANYE ORANGE THE WORLD	70
4.1 ANALISIS UPAYA MENGURANGI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN MENGGUNAKAN <i>ENVIRONMENTAL MECHANISM</i>	70
4.1.1 <i>Perealisasi Strategi Berkelanjutan Dalam Gerakan Orange The World</i>	72
4.1.2 <i>Pembagian Modul Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Kampanye Orange The World</i>	73
4.2 IMPLEMENTASI AKSI KAMPANYE 16 HARI ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN: ORANGE THE WORLD MELALUI MEKANISME KOGNITIF	75
4.2.1 <i>Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Indonesia Metode Visualisasi</i>	76
4.2.2 <i>Advokasi dan Diskusi</i>	80
4.3 ANALISIS GERAKAN KAMPANYE 16 HARI ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN: ORANGE THE WORLD MENGGUNAKAN <i>RELATIONAL MECHANISM</i>	82
4.3.1 <i>Kerjasama Global</i>	82
4.3.2 <i>Kerjasama Nasional</i>	84
BAB V	88
KESIMPULAN	88
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu hubungan internasional kini tidak hanya terfokus pada keamanan tradisional seperti konflik dan perang atau hubungan bilateral saja, tetapi juga fokus terhadap isu-isu lain, seperti isu sosial antara lain *gender*. Arti *gender* sendiri menurut *World Health Organization* mengarah pada karakteristik Laki-laki dan Perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Seperti, Norma, peran, dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pada umumnya banyak sekali spektrum dibalik *gender* dan dapat berubah-ubah. Sementara sebagian besar setiap individu dilahirkan dengan jenis kelamin perempuan atau laki-laki yang diajarkan norma dan perilaku yang sesuai¹. Maskulinitas seseorang dideterminasi oleh masyarakat bahwa laki-laki harus memiliki karakter yang gagah berani, kuat, tangguh, dan berpikir rasional. Sedangkan Feminin seseorang ditunjukkan dengan kelembutan, rendah hati, anggun, dan dapat memahami perasaan orang lain. Apabila tampak perbedaan sifat dari yang seharusnya mereka miliki maka biasanya laki-laki akan dianggap kebanci-bancian, atau perempuan tidak menarik.

Fenomena tersebut terbangun dari konstruksi sosial dimasyarakat yang mengakibatkan ketidaksetaraan terhadap *gender*. Pengaruh budaya patriarki juga menjadi dampak ketidakadilan *gender*, pandangan tersebut menempatkan

¹ Gender, “*World Health Organization*”, <https://www.who.int/gender-equity-rights/understanding/gender-definition/en/>, (diakses pada 9 September 2019)

perempuan pada posisi inferior, karena mereka lebih banyak didominasi oleh kaum laki-laki. Budaya patriarki juga menempatkan posisi laki-laki menjadi dominan yang berakibat pada kaum perempuan. Salah satunya adalah kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap perempuan semakin meningkat di seluruh dunia. Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa 35% perempuan di dunia mengalami kekerasan secara fisik dan seksual serta 120 juta perempuan di dunia dipaksa untuk melakukan hubungan seksual maupun tindakan seksual lainnya². Sebanyak 30% perempuan di dunia mengalami kekerasan dalam ranah personal (domestik) dilakukan oleh pasangannya sendiri. Di beberapa negara bagian lebih dari 38% perempuan mengalami kekerasan. 7% perempuan di dunia mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang yang bukan pasangannya³. Pada tahun 2017 diperkirakan lebih dari 87.000 perempuan terbunuh secara sengaja, 50.000 diantaranya dilakukan oleh pasangan mereka⁴.

Kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi dimana saja baik di tempat umum, di tempat kerja, maupun dalam rumah tangga. Tingkat kekerasan terhadap perempuan semakin hari semakin meningkat salah satunya di Indonesia. Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (KOMNAS Perempuan) mencatat kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan yang diterima oleh berbagai lembaga masyarakat maupun institusi pemerintah yang

² Facts and Figures: Ending Violence Against Women, “*UN Women* “
<https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/facts-and-figures>.
(diakses pada 9 September 2019)

³ *ibid*

⁴ Facts and Figures: Ending Violence Against Women, “*UN Women*”,
<https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/facts-and-figures>.
(diakses pada 9 September 2019)

tersebar hampir di semua provinsi di Indonesia, serta pengaduan langsung yang diterima oleh Komnas Perempuan melalui Unit Pengaduan Rujukan (UPR) maupun email resmi Komnas Perempuan setiap tahunnya. Semenjak tahun 2010 angka kekerasan terhadap perempuan terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut hasil penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) terkait Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender (IKKG) dalam aspek kekerasan, perempuan lebih rentan terhadap kekerasan dalam ranah domestik dan laki-laki terhadap kekerasan dalam ranah publik. Perempuan yang mengalami kekerasan dalam ranah domestik sebesar 3% sedangkan laki-laki yang mengalami kekerasan dalam ranah publik sebesar 1,2%. Sebaliknya, kekerasan terhadap perempuan di ranah publik sebesar 1,8% sedangkan laki-laki sebesar 3,6%⁵.

Meninjau lebih jauh fenomena tersebut, dapat dikatakan yang seharusnya kategori privat (domestik) menjadi ruang aman bagi perempuan justru sebaliknya. Data menyimpulkan bahwa kasus-kasus yang kerap terjadi kepada bermula dari orang terdekat atau lingkup terdekat. Hal ini didukung dengan data tahunan dari komnas perempuan. Dalam mewujudkan kesetaraan *gender* dan penghapusan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia, pemerintah Indonesia merencanakan pembangunan jangka panjang melalui ketetapan kebijakan pemberdayaan perempuan dan penghapusan kekerasan terhadap perempuan yang mengacu pada Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita Tahun 1979 (*Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*), dan konvensi menentang penyiksaan dan perlakuan atau

⁵ BAPPENAS, Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender (IKKG) dan Indikator Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (IKPUG): Kajian Awal. (BAPPENAS: 2012).

penghukuman lain yang kejam, tidak manusiawi, atau merendahkan martabat wanita (*Convention Against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment of Punishment*), dan Deklarasi PBB 1993 tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan. Melalui konvensi PBB yang mana sudah diratifikasi oleh Indonesia dengan UU No. 7 Tahun 1984 Dengan terikatnya Indonesia kepada perjanjian internasional tersebut, Indonesia diharuskan untuk melaksanakan mandat yang diberikan salah satunya perlakuan untuk tidak membedakan hak perempuan dan laki-laki dalam segala aspek kehidupan⁶. Namun secara *De Facto* Indonesia masih kurang dalam pengimplementasiannya dikarenakan faktor budaya patriarki yang masih melekat dan dorongan dari penerbitan hukum syariah yang membatasi, sehingga menjadikan diskriminasi terhadap perempuan terus meningkat.

Kekhawatiran terhadap angka kekerasan terhadap perempuan dan pengaplikasian kebijakan yang tidak sejalan dengan yang seharusnya membuat Organisasi Internasional *United Nations Entity for Gender Equality and Empowerment of Women (UN Women)* ikut serta dalam membantu mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan. Fokus dari *UN Women* sendiri adalah mengakhiri kekerasan *gender* yang nyata khususnya bagi kaum perempuan⁷. Hal tersebut sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* nomor lima yaitu:

⁶ Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Hukum dan HAM, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita*. (Kementerian Luar Negeri, Indonesia)

⁷ Work and Priorities, “*UN Women*”, <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>, (diakses pada 9 September 2019).

Mencapai Kesetaraan *Gender*⁸. Dengan cara bekerja bersama dengan masyarakat dalam mengedukasi terkait kekerasan dan kesetaraan *gender*. Melalui kampanye yang terorganisir untuk memberikan tekanan publik agar dapat membawa perubahan kelembagaan dan kebijakan terkait hukum yang berlaku hingga dapat mencegah kekerasan terhadap perempuan. Kemudian, melalui kampanye tersebut juga akan memberikan perubahan pada perilaku individu dan norma serta sikap sosial di masyarakat⁹.

1.2. Identifikasi Masalah

Setiap manusia khususnya perempuan berhak untuk hidup terbebas dari kekerasan dan pelecehan seksual. Kekerasan terhadap perempuan khususnya dalam ranah privat merupakan salah satu fokus dari beberapa Organisasi Internasional dan Lembaga non pemerintah lainnya. Menurut *WHO (World Health Organization)* kekerasan terhadap perempuan, terkhususkan kekerasan secara seksual adalah segala bentuk tindakan seksual, usaha untuk melakukan tindakan seksual, paksaan yang mengarah pada seksualitas seseorang, oleh siapapun tanpa memandang hubungannya dengan korban¹⁰. Kekerasan terhadap perempuan terbagi menjadi lima aspek: (1) Kekerasan Fisik, (2) Kekerasan Ekonomi, (3) Kekerasan Seksual, (4) Kekerasan Emosional/Verbal, dan (5) Pembatasan Aktivitas¹¹.

⁸ “Sustainable Development Goals 5”, “*United Nation*”, <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg5>, (diakses pada 9 September 2019)

⁹ Campaigns to End Violence Against Women and Girls, “*UN Women*”, (UN Women: December 2011).

¹⁰ Understanding and Addressing Violence Against Women, “*World Health Organization*”, Hal.2

¹¹ Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi. 05 September 2018.

Secara keseluruhan 35% perempuan di dunia telah mengalami kekerasan fisik maupun seksual baik oleh pasangan maupun yang bukan pasangannya belum termasuk kekerasan yang tidak dilaporkan oleh korban¹². Di Indonesia pencatatan terkait kekerasan terhadap perempuan sudah dimulai dari tragedi tahun 1998. Banyak sekali korban wanita yang dilecehkan secara seksual yang bersifat memaksa sehingga mengakibatkan trauma yang mendalam terhadap korban. Tahun 1998 merupakan puncak dari runtuhnya masa orde baru. Dalam peristiwa 1998 kerusuhan tidak hanya dirasakan oleh pihak pemerintah namun juga kepada mayoritas perempuan, khususnya etnis Tionghoa yang kerap menjadi korban eksploitasi seksual¹³. Berangkat dari maraknya aksi kekerasan seksual yang terjadi, beberapa tim relawan yang merasa hal tersebut merupakan perhatian utama melakukan aksi pengumpulan data dari korban pelecehan seksual. Sejak saat itu pengumpulan data terkait kekerasan terhadap perempuan tidak pernah berhenti hingga sekarang. Upaya penghapusan kekerasan kemudian direalisasikan melalui payung hukum, sehingga korban kekerasan dapat dilindungi oleh UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang PKDRT. Namun, sangat disayangkan menurut CATAHU Komnas Perempuan tahun 2005, terkait catatan kekerasan terhadap perempuan dalam ranah personal pada tahun 2004, menunjukkan sebanyak 4.310 kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi dalam rumah. 1.782 kasus terjadi kekerasan terhadap istri, 321 kasus kekerasan dalam pacaran, 251 kasus kekerasan terhadap

¹² WHO (World Health Organization), *Global and Regional Estimates of Violence Against Women: Prevalence and Health Effects on Intimate Partner Violence and Non-Partner Sexual Violence*, Hal.2

¹³ Sejarah, “KOMNAS Perempuan”, <https://www.komnasperempuan.go.id/sejarah>, (diakses pada 9 September 2019)

anak perempuan, 71 kasus kekerasan terhadap pekerja rumah tangga, dan 28 kasus kekerasan ekonomi¹⁴. Kemudian kekerasan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan angka yang sangat tinggi terjadi antara tahun 2011 sampai tahun 2012 yang mencapai 35%. Untuk tahun 2015 meningkat 9% dari tahun 2014. KOMNAS Perempuan mencatat pada tahun 2018 setidaknya terdapat 9.637 yang dilaporkan, dengan jenis kekerasan yang menonjol adalah kekerasan fisik dalam ranah personal¹⁵. Dengan total kasus kekerasan terhadap perempuan hingga 406.178 kasus, jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 348.466 kasus¹⁶.

Selain kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di masyarakat perhatian utama mengenai isu kekerasan terhadap perempuan di Indonesia turut menitik beratkan pada pengaplikasian peraturan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Menurut laporan *UN Women* terkait hasil observasi komite mengenai eliminasi diskriminasi terhadap perempuan tahun 2012, yang menyatakan masih banyaknya kekurangan atau kegagalan terkait penerapan ketentuan konvensi atau undang-undang yang berlaku. Kemudian, pihak komite turut prihatin terkait kebijakan dan peraturan yang rata-rata mendiskriminasi perempuan¹⁷. Salah satunya kegagalan untuk secara konsisten menerapkan ketentuan dari *CEDAW* di provinsi dan tingkat kabupaten, Menurut komite karena

¹⁴ Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan, Tahun 2004. KOMNAS Perempuan. (Jakarta: 8 Maret 2005) Hal. 5

¹⁵ Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan, Tahun 2018. KOMNAS Perempuan. (Jakarta: 6 Maret 2019) Hal. 1

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ UN Women, Indonesia: Concluding Observations of The Committee on the Elimination of Discrimination Against Women. 9-27 July 2012. (diakses pada 9 September 2019)

kebijakan desentralisasi (UU No.32/2004) banyak daerah telah semakin menerapkan undang-undang dan kebijakan yang rata-rata mendiskriminasi perempuan, dan karena hal tersebut perempuan telah kehilangan hak-hak fundamental yang sebelumnya dapat mereka laksanakan dengan bebas¹⁸.

Begitu pula terkait undang-undang yang masih banyak terpengaruh dari kelompok-kelompok agama yang mendorong interpretasi pembatasan syariah yang kemudian berdampak pada diskriminasi perempuan. Masih adanya norma-norma budaya, praktik, tradisi, sikap patriarki yang negatif dan stereotip yang mengakar mengenai peran, tanggung jawab, dan identitas perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat menjadi keprihatinan pihak komite¹⁹. Yang kemudian menjadikan hal tersebut sebagai landasan kekerasan terhadap perempuan dan praktik-praktik berbahaya bagi perempuan dan anak perempuan. Dari banyaknya hal yang menjadi perhatian *UN Women* terhadap peraturan hukum yang berlaku dan tindakan yang terjadi di masyarakat pihak komite menyebutkan rasa prihatinnya kepada pihak Negara yang tidak mengambil tindakan berkelanjutan dan sistematis yang cukup untuk menghilangkan stereotip dan praktik berbahaya kepada perempuan. Perhatian-perhatian tersebut menjadi landasan bagi *UN Women* untuk ambil andil tidak hanya membantu pemerintah Indonesia namun juga Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang yang sama dalam menghapuskan kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan.

Melalui program kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *Orange The World*, *UN Women* bekerja sama dengan Lembaga Swadaya

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

Masyarakat dan Lembaga Pemerintah seperti komnas perempuan melakukan aksi meningkatkan kesadaran terhadap korban maupun pelaku dan masyarakat luas akan pentingnya perhatian mengarah kepada kekerasan terhadap perempuan. Gerakan ini bermaksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu kekerasan terhadap perempuan serta mendorong pemerintah untuk andil dalam mengevaluasi kembali undang-undang yang bersifat diskriminatif.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Mengenai gerakan yang sudah dilakukan oleh *UN Women* melalui program kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *Orange The World*, pembatasan penelitian dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi di Indonesia terkait kekerasan terhadap perempuan, maka peneliti merujuk pada perumusan masalah yakni **“Bagaimana *UN Women* Membantu Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia Melalui Gerakan 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan: *Orange The World* ?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya melalui program kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *orange The World* yang dilaksanakan oleh *UN Women* pada periode 2015-2019.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi secara komprehensif mengenai hal yang tidak hanya melatarbelakangi upaya-upaya untuk menurunkan angka kekerasan terhadap perempuan namun juga terkait program kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *Orange The World* yang diselenggarakan oleh *UN Women* di Indonesia. Kemudian, penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna untuk menyadarkan pembaca betapa pentingnya perhatian terhadap isu kekerasan terhadap perempuan, serta menyadarkan korban khususnya perempuan bahwa mereka tidak sendiri. Terakhir, penulis sangat berharap penelitian ini dapat menjadi sumber yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4 Kajian Literatur

Untuk memudahkan penulis dalam mengkaji dan melengkapi data-data yang belum disebutkan oleh penulis-penulis lain dengan topik yang serupa, penulis membuat perbandingan kajian agar dapat memberikan gambaran umum terkait topik serupa.

Artikel Jurnal pertama yang penulis gunakan adalah karya Claire Renzetti, berjudul *Violence Against Women*²⁰. Di dalam artikel tersebut menjelaskan terkait kekerasan terhadap perempuan dengan pengertian yang luas, tidak hanya diartikan dalam lingkup rumah tangga, kekerasan seksual, inses, pelecehan seksual, sunat perempuan, dan eksploitasi seksual terhadap perempuan. Jurnal tersebut tidak

²⁰ Claire M. Renzetti, *Violence Against Women*, (University of Kentucky, USA: SAGE Publishing)

hanya menjelaskan bentuk kekerasan yang sudah sering diketahui namun juga menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan yang kurang diketahui oleh masyarakat umum, seperti pembunuhan mas kawin, perbudakan sunat perempuan untuk pariwisata seks, dan pemerkosaan sebagai senjata perang. Salah satu upaya yang disebutkan dalam jurnal tersebut mengarah kepada kegiatan advokasi atau pendekatan secara psikologi atau verbal oleh akademisi dan dokter dengan mereka kelompok yang tidak dapat terbuka oleh keadaan. Pendorongan kajian bersama tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan pemahaman terkait masalah dan strategi untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Artikel ini merupakan acuan bagi penulis untuk menutup kekosongan terkait pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan oleh suatu program kepada korban kekerasan. Kemudian, literatur ini pula dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menganalisis bentuk program yang dilakukan oleh *UN Women*.

Selanjutnya, penulis menggunakan penelitian hasil analisa dari workshop: *“Preventing Violence Against Women and Children”*²¹. Di dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan yang terjadi pada pasangan dapat terjadi karena faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya. Makalah tersebut juga menjelaskan efektivitas strategi-strategi implementasi dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan oleh pasangan dan orang lain. Efektifitas suatu program dapat dilihat dari tiga jenis hasil yang berbeda, Pertama perubahan dalam ilmu pengetahuan, sikap, dan kepercayaan kepada pasangan. Kedua, penurunan tindakan pasangan dalam melakukan kekerasan.

²¹ Forum on Global Violence Prevention; Broad on Global Health; Institute on Medicine. (Washington D.C: National Academies Press, September 12, 2011)

Terakhir, pengurangan dalam pengalaman pasangan atau kekerasan seksual. Walaupun Ia percaya bahwa program yang banyak dilakukan tidak hanya oleh Organisasi Internasional dapat terbukti efektif, hal tersebut tidak dapat menjustifikasi bahwa dengan strategi yang sama akan menghasilkan output yang sama pula. Dalam hasil dari analisis tersebut juga menjelaskan program-program pencegahan utama yang memiliki potensi untuk menjadi efektif baik berdasarkan teori atau pengetahuan tentang faktor-faktor resiko. Hasil dari analisa program kerja tersebut akan penulis jadikan sebagai referensi untuk menganalisis dampak dan pengaruh yang diberikan oleh gerakan *Orange The World* terhadap korban, masyarakat, dan pemerintah yang posisinya juga menjadi tantangan bagi pemulihan kekerasan terhadap perempuan.

Terakhir, untuk mendukung analisa penulis terkait sejauh apa program *UN Women: Orange The World* dapat terlibat dalam suatu negara agar dapat menganalisa tidak hanya parameter kesuksesan program tersebut namun juga keberhasilan pengurangan angka kekerasan terhadap perempuan. Penulis menggunakan artikel resmi dari *UN Women* berjudul "*The Contribution of UN Women to Prevent Violence Against Women and Expand Access to Service*".²² Dalam artikel tersebut menjelaskan mekanisme pengaplikasian sebuah program untuk membantu mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Analisa dan rekomendasi yang *UN Women* berikan terkait status hukum suatu negara atau wilayah, atau otoritasnya, atau batas wilayah. Dalam artikel ini juga membahas contoh komitmen internasional dan nasional terkait kekerasan terhadap perempuan.

²² Evaluation Office of UN Women, *The Contribution of UN Women to Prevent Violence Against Women and Expand Access to Service*. (New York: Evaluation office UN Women, Agustus 2013).

Hal ini akan mendukung celah penulis dalam menganalisa tindakan yang dilakukan oleh *UN Women* melalui program yang dilaksanakan.

Literatur-literatur di atas akan penulis gunakan untuk menganalisis kekerasan terhadap perempuan dan landasan upaya-upaya yang sudah dilakukan sehingga mempermudah penulis untuk memberikan pembenaran terhadap aksi-aksi yang dilakukan oleh *UN Women* melalui program 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *Orange The World*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam memudahkan penulisan ilmiah ini penulis akan menganalisis menggunakan teori Liberalisme sebagai fondasi penelitian. Pada teori Liberalisme umumnya mengambil pandangan positif tentang sifat manusia²³. Liberalisme melihat bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama. Walaupun pandangan liberal juga mengakui bahwa setiap individu akan selalu mementingkan kepentingan masing-masing dan selalu akan bersaing dalam mencapai sesuatu namun, Ia juga percaya dengan menyatukan kepentingan-kepentingan yang sama dalam masing-masing individu dapat membuat adanya keterlibatan individu tersebut dalam aksi sosial yang kolaboratif dan kooperatif, baik domestik maupun internasional²⁴. Dengan adanya aksi sosial tersebut liberalis mengharapkan terjadinya kemajuan yang berarti menciptakan kehidupan yang lebih

²³ Jackson, Robert & Sorensen, Georg. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. 5th Ed. (Oxford: Oxford University Press 2013) 101.

²⁴ Ibid, 101

baik setidaknya untuk mayoritas individu yang merasakan permasalahan isu yang diangkat²⁵.

Menurut Robert Jackson dan Georg Sorensen dalam bukunya, Liberalisme terbagi menjadi empat pemikiran utama: Liberalisme Sosiologis, Liberalisme Interdependensi, Liberalisme Institusional, dan Liberalisme Republikan²⁶. Teori turunan Liberalisme Sosiologis akan penulis jadikan sebagai landasan pemikiran untuk menganalisis upaya *UN Women* melalui gerakan 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *Orange The World*. Liberalisme Sosiologis sendiri merupakan teori yang tidak hanya menjelaskan peran antar negara saja, namun juga melibatkan hubungan transnasional antar individu, kelompok, dan organisasi yang berasal dari negara yang berbeda. Dengan ada hubungan diantaranya yang lebih kooperatif dan dan lebih mendukung perdamaian maka akan menciptakan tatanan masyarakat yang baru²⁷. Menurut James Rosenau, Hubungan transnasional merupakan proses dimana hubungan internasional yang dilaksanakan oleh pemerintah sudah disertakan dengan hubungan individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat swasta yang dapat memiliki konsekuensi penting bagi berlangsungnya suatu peristiwa²⁸.

Liberalisme sosiologis percaya bahwa ketika tercipta sebuah hubungan internasional yang tidak hanya sebatas negara dengan negara, justru akan memperkecil kesempatan untuk konflik dan memperbesar hubungan antara bangsa-bangsa di dunia. Dengan kata lain, seluruh masyarakat di dunia dapat bahu-

²⁵ Ibid, 104

²⁶ Ibid, 104

²⁷ Ibid, 105

²⁸ Ibid.

membahu dalam menyelesaikan permasalahan yang sudah dirasakan tidak hanya oleh satu negara namun sudah hampir seluruh negara di dunia. Kemudian penulis menggunakan dua konsep untuk menganalisis upaya *UN Women* yaitu, konsep *social movement* dan konsep *international governmental organization* guna menjawab pertanyaan penelitian secara terstruktur mengenai upaya *UN Women* melalui gerakan 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *orange the world*.

Pada dasarnya konsep *social movement* memusatkan perhatiannya pada mekanisme mobilisasi dan penentuan peluang untuk memperbaiki atau memberikan solusi pada suatu keadaan melalui gerakan sosial. Kemudian, konsep *social movement* berkembang menjadi tidak hanya membicarakan mekanisme gerakan saja, namun juga membahas mengenai bagaimana mempertahankan gerakan sosial tersebut²⁹. Menurut McAdam dan Scott untuk mencapai kesuksesan sebuah gerakan sosial dibutuhkan sebuah instrumen untuk memobilisasikan sumber daya serta mempertahankan momentum yang terbangun dari gerakan sosial³⁰. Secara garis besar keduanya dapat dicapai dengan adanya organisasi yang dapat mengatur kegiatan instrumental dan membangun upaya koordinasi.

Maka dari itu konsep *international governmental organization (IGO)* penulis gunakan untuk mendukung konsep *social movement* yang percaya keberadaan organisasi sebagai salah satu faktor kesuksesan sebuah gerakan sosial, begitu pula untuk menjustifikasi peran *UN Women* sebagai organisasi internasional yang berupaya untuk mengatasi isu kekerasan terhadap perempuan melalui kampanye 16

²⁹ Gerald F. Davis, Doug McAdam, W. Richard Scott, and Mayer N. Zald. *Social Movements and Organization Theory* (New York: Cambridge University Press, 2005), 6.

³⁰ Ibid. 5

hari anti kekerasan terhadap perempuan: *orange the world*. IGO merupakan organisasi yang memiliki minimal 3 negara bagian sebagai anggota yang memiliki kegiatan di beberapa negara dan disatukan oleh perjanjian internasional. Tidak semua IGO memiliki program yang dilaksanakan secara bersamaan dan tidak semua IGO memiliki tujuan serta fungsi yang sama. Sebagai contoh fokus fungsi IGO antara lain, memonitor keadaan terkini dan mengumpulkan data, memberikan layanan dan bantuan, menjadi penyedia forum dalam menyelesaikan isu antar negara, fungsi yang dijalani dapat bervariasi sesuai dengan ruang lingkup IGO dan aturan yang ada. Menurut konsep *international governmental organization* dari Karns dan Mingst peran IGO adalah untuk membantu negara dalam bertindak, mengkoordinasi upaya dari berbagai kelompok, memberikan keterampilan diplomatik untuk mendapatkan kesepakatan, dan memastikan efektivitas program³¹.

Menurut John L. Campbell kedua konsep diatas dapat digabungkan untuk melakukan analisa terhadap sebuah gerakan sosial yang berkaitan dengan adanya organisasi yang mengkoordinasi atau berupaya terhadap gerakan tersebut. Campbell memberikan tiga kategori analisa yang dapat menjadi titik temu bagi konsep *social movement* dan konsep organisasi antara lain³²:

1. *Environmental Mechanism* yaitu menganalisa cara organisasi yang memiliki kapasitas untuk membawa perubahan melalui pembentukan lingkungan.

³¹ Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst, *International Organization: The Politics and Processes of Global Governance (USA: Lynner Rienner, 2004)*. 17.

³²John L. Campbell. *Common Mechanism in Organizations and Social Movements Research (USA: Dartmouth College, 2002)*, 4-20

2. *Cognitive Mechanism* yaitu menganalisa secara kognitif sebuah organisasi dan kegiatan gerakan sosial yang dilakukan dengan cara *framing*. Bagaimana gerakan *orange the world* akan memberikan pandangan baru terkait isu dan bagaimana proses *UN Women* ingin membawa pandangan tersebut kepada masyarakat.

3. *Relational Mechanism* yaitu menganalisa hubungan kerjasama yang terjalin dalam kegiatan gerakan sosial sehingga memberikan dampak kepada hubungan antar aktor yang dapat memberikan perubahan.

Kemudian, sebagai tambahan untuk menganalisis munculnya gerakan yang terjadi penulis menggunakan konsep Gender. Gender dipandang sebagai konsep kultural yang membedakan peran perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. *Gender* berbeda dengan *seks*. Seks merupakan bentuk untuk mendefinisikan jenis kelamin yang memang sudah kodratnya perempuan dan laki-laki berbeda³³.

Gender lebih disebabkan oleh konstruksi sosial yang berangkat dari pandangan masyarakat untuk mendefinisikan bagaimana perempuan atau laki-laki harus bertindak, berpakaian, dan bersikap. Sebelum pada akhirnya masyarakat mendeterminasi peran laki-laki dan perempuan, Perbedaan *gender* bermula karena kondisi sosial budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi kenegaraan³⁴. *Gender* memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya tercermin pada penentuan kebijakan nasional, terlebih ketika negara tersebut menjunjung

³³ Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. (Indonesia: Garudawacha, 2016). 6

³⁴ Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. (Indonesia: Garudawacha, 2016). 4.

tinggi patriarki. Maka setiap kebijakan, keputusan dalam lingkup kerja, sosial, dan sektor publik lainnya akan terus mengedepankan keuntungan untuk laki-laki dan ketidaksetaraan bagi kaum perempuan. Perbedaan *Gender* seharusnya tidak akan menjadi masalah selagi tidak memunculkan permasalahan ketidakadilan berbasis *gender*. Hal tersebut biasa berangkat karena pengaruh perkembangan konstruksi sosial dan budaya yang mengakibatkan interpretasi lebih terkait perbedaan *gender*. Hal tersebut menjadi berdampak bagi kaum perempuan yang menjadikan perannya inferior dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui gerakan 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan: *orange the world* diharapkan dapat mengembalikan perspektif yang seharusnya dan mengedepankan kesetaraan gender.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif antara lain adalah untuk memahami situasi, peristiwa, kelompok, atau interaksi sosial tertentu³⁵. Metode kualitatif terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: Pengumpulan data, analisis data, dan Interpretasi data³⁶. Dalam penelitian ini, langkah-langkah untuk memahami isu dan upaya, akan dianalisa oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif yang berangkat dari proses pencarian data yang kemudian akan dialami oleh peneliti secara perlahan dalam memaknai suatu fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, dan

³⁵ Locke, L.F., Spirduso, W.W., and Silverman, S. J. *Proposals that work: A guide for planning dissertations and grant proposals (2nd ed)*. (United States: SAGE Publication)

³⁶ Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (SAGE Publications, Inc, 2014), 2.

mengklasifikasikan objek penelitian. Hal tersebut akan didapatkan melalui data primer dan sekunder sebagai acuan penulis kedepannya. Data juga akan dikumpulkan melalui sumber data primer dan sekunder. Referensi yang penulis gunakan berupa interaksi berkelanjutan bersama narasumber penulis, mencari makna dan perspektif narasumber, sumber lain seperti buku, jurnal, laporan dan artikel-artikel terkait isu yang penulis angkat. Kemudian, hasil dari pencarian data tersebut akan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kerangka pemikiran yang sudah ditetapkan oleh penulis.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif berguna untuk menafsirkan atau mendeskripsikan suatu kejadian sesuai dengan kondisi-kondisi yang ada, baik dimasa lalu maupun masa sekarang³⁷. Hal tersebut sejalan dengan tujuan peneliti dalam menganalisis upaya yang dilakukan *UN Women* sehingga dapat berdampak atau berpengaruh terhadap penanggulangan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.

1.6.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti melalui data primer dan sekunder yaitu wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara akan dilakukan penulis dengan salah satu pihak *UN Women* Indonesia dan pihak KOMNAS Perempuan terkait data kekerasan terhadap perempuan. Sedangkan

³⁷ Hossein Nassaji. "Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis", 19, No.2 (2015): 129.

untuk studi pustaka, penulis akan melakukan tinjauan yang dapat diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen resmi, laporan resmi dari *UN Women* dan KOMNAS Perempuan, serta website dari internet.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam membahas struktur penulisan, peneliti akan membagi menjadi lima bab agar penelitian ini terstruktur dan sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini, antara lain:

BAB I: Pendahuluan.

Di dalam Bab I peneliti akan menjelaskan latar belakang penelitian terkait isu dan upaya yang dilakukan serta menjelaskan permasalahan tersebut yang akan dibatasi oleh periode waktu dan tempat sejalan dengan acuan program yang penulis sudah tentukan, dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian. Kemudian di dalam bab I penulis turut sertakan penjabaran mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Terakhir, penulis akan menjabarkan secara garis besar konsep dan alur berpikir penulisan melalui kajian literatur, kerangka penelitian, serta metode dan teknik pengumpulan data.

BAB II: UN Women Sebagai Organisasi Internasional dengan Isu Transnasional

Bab II akan menjelaskan lebih jauh mengenai latar belakang dan Organisasi Internasional *UN Women* di bawah payung PBB yang memiliki fokus pada penyetaraan *gender* dan memerangi isu kekerasan terhadap perempuan. Penulis akan menjelaskan visi, misi, sejarah, dan prinsip dari *UN Women* yang kemudian

dapat hadir di Indonesia. Penulis juga akan menjelaskan salah satu program yang akan dilakukan oleh *UN Women* untuk memerangi isu kekerasan terhadap perempuan.

BAB III: Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia

Bab III akan menjelaskan isu Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia. Penulis akan menjelaskan bagaimana awal mula isu kekerasan terhadap perempuan menjadi perhatian utama di Indonesia. Kekerasan khususnya yang terjadi dalam kategori personal seperti: KDRT, kekerasan dalam pacaran, inses, dan lain sebagainya. Penulis juga akan menjelaskan jenis-jenis kekerasan yang dilaporkan kepada pihak terkait, bentuk-bentuk kekerasan, faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan serta upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam memerangi kekerasan terhadap perempuan.

BAB IV: Upaya *UN Women* dalam Membantu Mengurangi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia Melalui Kampanye *Orange The World*

Dalam Bab IV penulis akan menjelaskan program aksi "*Orange The World*" yang sudah dilakukan oleh *UN Women* dari tahun 2013 sampai 2018. Aksi "*Orange The World*" merupakan gerakan dalam memerangi kekerasan terhadap perempuan yang setiap tahunnya diselenggarakan dengan tema yang berbeda namun dengan fokus yang sama. Penulis akan menjabarkan upaya-upaya yang sudah dilakukan setiap tahunnya melalui program "*Orange The World*" menggunakan terori yang sudah ditetapkan, kemudian akan ditinjau lebih jauh menggunakan data dari Catatan Tahunan KOMNAS Perempuan guna melihat keberhasilan program tersebut dalam memerangi kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.

BAB V: Kesimpulan

Bab V merupakan bab penutup yang didalamnya akan dilampirkan kesimpulan dari hasil analisa dan penelitian penulis terkait program “*Orange The World*” yang digagas oleh *UN Women* untuk memerangi kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.

